

**KEBERFUNGSIAN SOSIAL MAHASISWA HOMOSEKSUAL  
(Studi Kasus Terhadap Mahasiswa di Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :**

**Rizwan Setia Kurniadi**

**NIM.13250068**

**Pembimbing :**

**Drs. H. Suisyanto, M.Pd.**

**NIP.195607041986031002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-463/Un.02/DD/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : **KEBERFUNGSIAN SOSIAL MAHASISWA HOMOSEKSUAL (STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA DI YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZWAN SETIA KURNIADI  
Nomor Induk Mahasiswa : 13250068  
Telah diujikan pada : Senin, 22 Mei 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Suisyanto, M.Pd  
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19830519 200912 2 002

Penguji III

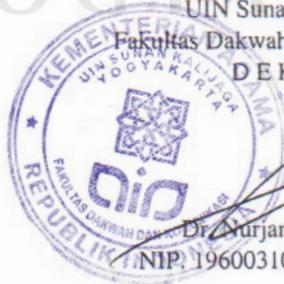
Noorkamilah, S.Ag., M.Si  
NIP. 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 22 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizwan Setia Kurniadi  
NIM : 13250068  
Judul Skripsi : **KEBERFUNGSIAN SOSIAL MAHASISWA HOMOSEKSUAL**  
(Studi Kasus Terhadap Mahasiswa di Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Mengetahui,



Ketua Program Studi IKS

  
Andayani, S.IP., MSW  
NIP.197210161999032008

Pembimbing Skripsi

  
Drs. H. Suisyanto, M.Pd.  
NIP.195607041986031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizwan Setia Kurniadi  
NIM : 13250068  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "*Keberfungsian Sosial Mahasiswa Homoseksual Dengan Studi Kasus Terhadap Mahasiswa di Yogyakarta*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang menyatukan



Rizwan Setia Kurniadi  
NIM. 13250068

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua Ibunda Susi Hariyati dan Kakanda Riyan yang telah senantiasa memberikan doa dan dukungan yang luar biasa selama proses kuliah hingga penyelesaian skripsi

Teman-teman tercinta yang telah memberikan motivasi dan senantiasa menemani dalam proses penulisan skripsi

Calon pendamping hidupku yang masih dirahasiakan Allah SWT.



## MOTTO

*Manusia* adalah tempat salah dan dosa

*insanu mahalul khoto wa-nisyan*

( Nabi *Muhammad saw* )

Tak ada kata terlambat untuk memulai kebaikan

( Muhammad Agus Syafii )

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”

(Evelyn Underhill)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan mengungkapkan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga karya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini yakni sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas dukungan dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penulisan karya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada ;

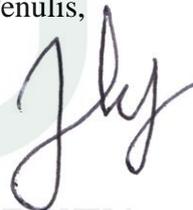
1. Prof. Drs Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Andayani, SIP, MSW., Selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga proses penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
3. Drs. H. Suisyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi atas semangat dan meluangkan waktunya dalam membimbing dalam penyelesaian karya skripsi ini.
4. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mendidik sepenuh hati sampai saat ini.
5. Beberapa informan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penyelesaian penulisan skripsi.
6. Ibu Susi Hariyati selaku orang tua tercinta yang telah mendukung dengan doa-doa dan pembiayaan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
7. Kakanda Riyan selaku kakak tercinta yang telah memberikan motivasi dan mendukung dengan doa-doa dan pembiayaan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
8. Sahabat-sahabat Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013.

9. Sahabat- sahabat tercintaku seperjuangan Yoga,Faisal,Asep,Argo,Iks b,Teman jamal,grup soleh,grup solehah,. Terimakasih telah menemani selama semester satu hingga proses penyelesaian skripsi
10. Galuh Kartika Siwi yang selalu mendampingi,mengingatkan penyelesaian skripsi dan memberikan motivasi hidup.
11. Sahabat seperjuangan KKN Dusun Crangah tercinta yang senantiasa mendukung dalam memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi.
12. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal.

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penulisan karya skripsi ini sehingga segala kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya selanjutnya. Demikian kata pengantar dan ucapan terimakasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat, semoga karya skripsi ini menjadi bermanfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 20 Mei 2017

Penulis,



**Rizwan Setia Kurniadi**

**NIM. 13250068**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Rizwan Setia Kurniadi 13250068, Keberfungsian Sosial Mahasiswa Homoseksual (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa di Kota Yogyakarta), Skripsi : Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2017 dengan tujuan untuk mengetahui keberfungsian sosial mahasiswa homoseksual. Awal ketertarikan peneliti dilatarbelakangi semakin banyaknya homoseksual di kalangan mahasiswa sehingga berpengaruh terhadap keberfungsian sosial mereka sebagai mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah tiga mahasiswa homoseksual serta informan tambahan sebagai penghubung dengan sumber. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi serta analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil menunjukkan bahwa keberfungsian sosial dari tiga mahasiswa homoseksual berbeda-beda yaitu adanya keberfungsian sosial efektif dan keberfungsian sosial *maladaptive*. Keberfungsian sosial efektif apabila mampu merespon baik dalam menjalankan peran sosialnya sebagai mahasiswa. Secara efektif individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat dapat ia jalankan dengan baik seiring dengan kebutuhan dasarnya terpenuhi. Sedangkan keberfungsian keberfungsian sosial *maladaptive* yaitu mereka tidak mampu menjalankan peran sosialnya dengan baik sebagai mahasiswa maupun sebagai masyarakat. Dikatakan mampu menjalankan peran sosial apabila seseorang yang berperilaku homoseksual dapat menjalankan peran sosialnya dengan baik jika ia mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya dan tetap bersikap terbuka atau membuka diri untuk bergaul dengan siapa saja. Pada aspek memenuhi kebutuhan dasar, secara material mereka dapat terpenuhi, namun dari segi kebutuhan dasar non material seperti halnya rasa aman, rasa nyaman, rasa dihargai dan aktualisasi diri kurang mereka dapatkan

**Kata Kunci : Keberfungsian sosial, Homoseksual**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	35
BAB II GAMBARAN UMUM .....	
A. Mahasiswa Di Yogyakarta .....	36
B. Gambaran umum tiga mahasiswa homoseksual .....	37
BAB III KEBERFUNGSIAN SOSIAL MAHASISWA HOMOSEKSUAL..	48
A. Keberfungsian sosial tiga mahasiswa homoseksual.....	48
B. Analisis Keberfungsian Sosial Tiga Mahasiswa Homoseksual ..	81
BAB IV PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Aspek Keberfungsian Sosial Mahasiswa Homoseksual .....	86
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Via <i>Whatsapp</i> .....	51
Gambar 2. Dokumentasi Percakapan Via <i>Whatsapp</i> .....	51
Gambar 3. Dokumentasi AR saat Menjadi salah satu Pertukaran Pelajar .....	69
Gambar 4. Dokumentasi IPK AR.....	69
Gambar 5. Gambar Dokumentasi Percakapan Via <i>Whatsaap</i> .....	80



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Homoseksual merupakan salah satu perilaku menyimpang yang ada sejak lama, homoseksual bukan sesuatu yang baru, di dalam islam homoseksual sendiri sudah ada sejak zaman Nabi Luth a.s dengan istilah *liwath* yakni hubungan seks yang dilakukan dengan cara sodomi. Dalam kisah sejarah nabi Luth a.s yang kedatangan tamu yang tidak lain adalah para malaikat allah yang menyamar sebagai manusia yang akan mengabarkan bahwa allah akan menimpakan azab kepada kaumnya yaitu kaum Sodom. Paras wajah tamu nabi Luth a.s yang tampan membuat para kaum nabi Luth a.s tertarik sehingga nabi Luth a.s dipaksa untuk menyerahkan tamu-tamunya. Sikap tidak sopan atau tidak semestinya itu memicu perselisihan antara nabi Luth a.s dan umatnya. Nabi Luth a.s telah memperingatkan para kaumnya berkali-kali, tetapi para kaumnya tetap keras kepada sehingga allah memberikan azab yaitu menghancurleburkan seluruh umatnya yaitu kaum Sodom dan istrinya yang mendukung kaum Sodom.<sup>1</sup>

Dari kisah tersebut menjadi bukti bahwa homoseksual adalah penyakit sosial yang dibenci oleh Allah dan para nabi yang ada hingga sekarang. Bukan hanya manusia modern saja yang menganggap perilaku tersebut merupakan

---

<sup>1</sup> Anang Harris Himawan, *Bukan Salah Tuhan* (ttp: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 68.

perilaku abnormal. Nabi Luth a.s juga menganggap perilaku tersebut melampaui batas normal nalar manusia.<sup>2</sup>

Bicara mengenai homoseksual banyak orang yang memandang bahwa homoseksual merupakan suatu penyimpangan dan dianggap tabu oleh masyarakat. Di zaman sekarang homoseksual sudah tidak asing lagi ditelinga kita, eksistensi mereka semakin berkembang di era modern ini. Negara-negara di Eropa sudah melegalkan homoseksual.<sup>3</sup> Negara di Uni Eropa contohnya seperti Belanda bahwa kaum homoseksual disana sudah dilegalkan dan merupakan hak asasi setiap warganya. Homoseksualitas sekarang dianggap sebagai simbol identitas negara kincir angin.<sup>4</sup>

Ada pro-kontra dalam memandang homoseksual. Ada yang melihatnya sebagai pilihan atas hak hidup. Namun, juga ada yang melihatnya sebagai perilaku yang tidak bermoral. Sikap negatif terhadap kaum homoseksualitas ini melahirkan aturan-aturan yang dapat menghukum orang yang mempraktikkan homoseksualitas. Sebagai contoh, sebuah survey di AS oleh Levit dan klasen pada tahun 1974 menunjukkan bahwa homoseksualitas adalah penyakit dan perlu untuk dilarang secara legal. Sementara itu, di Indonesia bahwa kaum homoseksual yang ada belum dilegalkan karena homoseksual

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Julkifli Marbun, "Gay dan Lesbian Mengancam Harkat Kemanusiaan" <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/01/24/o1fx13317-gay-dan-lesbian-mengancam-harkat-kemanusiaan> diakses tanggal 8 Februari 2017.

<sup>4</sup> Hisyam Ad Dien, "Homoseks Identitas Belanda ?" <http://www.globalmuslim.web.id/2011/02/homoseks-identitas-bangsa-belanda.html> diakses tanggal 27 Februari 2017.

dianggap menyalahi norma yang berlaku, tidak sesuai budaya Indonesia yang berpedoman kepada budaya timur.<sup>5</sup>

Fenomena homoseksual tak bisa dibendung dan semakin merajalela kiprahnya di negeri ini, terbukti adanya dalam penggerebekan terhadap sebuah ruko di kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara pada tanggal 21 Mei 2017 dan mengamankan ratusan pria yang diduga sedang menggelar pesta kaum homoseks bertema 'The Wild One'.<sup>6</sup> Tidak hanya dikalangan umum saja, homoseksual juga merambah dikalangan mahasiswa dengan adanya seminar berkedok AIDS dan NAPZA dengan mengundang mahasiswa homoseksual untuk berdialog seputar homoseksual di Universitas Airlangga pada tahun 2013 lalu. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga juga dipilih untuk lokasi Pembukaan Peringatan International Day Against Homophobia & Transphobia, serta adanya festival film bertema homoseksual yang diadakan pada 5-7 Juni 2015 di FISIP Universitas Airlangga.<sup>7</sup>

PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) DIY mencatat terdapat 349 orang terjerat kasus homoseksual.<sup>8</sup> Selain itu di Unit Penalaran Ilmiah Interdisipliner (UPII) Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tanggal

---

<sup>5</sup> Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika. 2009), hlm.232.

<sup>6</sup> Indopos, *Pesta Gay, Ratusan Homo Ditangkap dan Mendesak RUU Anti-LGBT*, <http://headline.indopos.co.id/read/2017/05/22/99156/Pesta-Gay-Ratusan-Homo-Ditangkap-Mendesak-RUU-Anti-LGBT> diakses tanggal 29 Mei 2017

<sup>7</sup> Hidayatullah, *Awas Lgbt Mengancam Mahasiswa*, <https://www.hidayatullah.com/artikel/mimbar/read/2015/12/12/85265/awas-lgbt-mengancam-mahasiswa.html> Awas ! LGBT Mengancam Mahasiswa diakses tanggal 23 Februari 2017.

<sup>8</sup> PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta, <http://pkbi-diy.info/?p=3964>, diakses pada 25 Mei 2017.

22 Oktober 2016 pernah diadakannya diskusi tentang himpunan mahasiswa homoseksual dengan pembatalan paksa karena topiknya yang kontroversial, topik tentang munculnya komunitas mahasiswa homoeksual di lingkungan kampus dianggap terlalu sensitif dan melahirkan kontroversi. Dengan akan diadakannya diskusi mengenai himpunan mahasiswa homoseksual dapat dilihat bahwa homoseksual dikalangan mahasiswa memang ada dan bersifat tersembunyi.<sup>9</sup> Eksistensi homoseksual dikalangan mahasiswa juga dapat ditelusuri dengan adanya pengakuan salah satu mahasiswa homoseksual di Yogyakarta yang mengutarakan bahwa dirinya tidak bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik sebagai mahasiswa, karena dia lebih menikmati kehidupannya bersama teman diluar kampus sesama homoseksual.<sup>10</sup>

Homoseksual merupakan bagian dari jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), seperti yang dimaksudkan dalam Peraturan Menteri Sosial RI nomor 8 Tahun 2012 bahwa Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Viva News, *UGM dihebohkan Poster Kaum Gay*, <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/838125-ugm-dihebohkan-poster-kegiatan-diskusi-kaum-gay> diakses tanggal 29 Mei 2017

<sup>10</sup> Wawancara dengan LT, Mahasiswa Homoseksual, 28 Februari 2017.

<sup>11</sup> Laboratorium Pekerja Sosial, *Pedoman Praktikum 1*, (Bandung: STKS, 2015), hlm.27

Homoseksual termasuk PMKS dengan jenis kelompok minoritas yang berkriteria mempunyai perilaku menyimpang.<sup>12</sup> Dikatakan menyimpang karena tidak dapat menyatukan antara keinginannya dengan prinsip-prinsip dasar kehidupan, sehingga terjadi gangguan keberfungsian sosial. Oleh karena itu, homoseksual termasuk kategori PMKS yang mempengaruhi keberfungsian sosial seseorang.<sup>13</sup>

Keberfungsian sosial menurut Edi Suharto dalam buku *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* menguraikan bahwa keberfungsian sosial sebagai kemampuan (individu, keluarga, kelompok), dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam berinteraksi untuk merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi guncangan dan tekanan.<sup>14</sup>

Jadi, pada intinya bahwa keberfungsian sosial dikalangan mahasiswa dapat dilihat dari kemampuan perannya dalam menjalankan peran sosialnya sebagai mahasiswa, kemampuan dalam interaksi untuk memenuhi kebutuhan dasar, serta dalam menghadapi guncangan dan tekanan. Maka dari itu, dari latar belakang masalah diatas perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai keberfungsian sosial homoseksual.

---

<sup>12</sup> Jenis-jenis PMKS, *Website Resmi Dinas Sosial Yogyakarta*, <http://dinsos.jogjaprov.go.id/jenis-jenis-pmks/>, diakses pada 25 Mei 2017.

<sup>13</sup> Toni Ervianto, "Perlunya Memblokir Situs media Teroris, LGBT, dan radikal", <http://lampost.co/berita/perlunya-memblokir-situs-media-teroris-lgbt-dan-radikal> diakses pada tanggal 23 Februari 2017.

<sup>14</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 28.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana keberfungsian sosial mahasiswa homoseksual di Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian tentang keberfungsian sosial homoseksual ini adalah untuk mendiskripsikan tentang keberfungsian sosial homoseksual dikalangan mahasiswa di Kota Yogyakarta dengan mengambil 3 mahasiswa homoseksual sebagai sumber informan.

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Memberikan masukan teoritis terhadap jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga terutama dalam hal mengembangkan penelitian keberfungsian homoseksual.

### **2. Secara Praktis**

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai keberfungsian sosial homoseksual dikalangan mahasiswa.

## **D. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang keberfungsian sosial homoseksual sejauh ini merupakan penelitian pertama. Peneliti tidak menemukan mengenai hal tersebut pada penelitian-penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai

bahan rujukan penulisan skripsi. Akan tetapi, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai homoseksual.

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Ratri Ramadhita Putri, “Konsep Diri Homoseksual Studi Kasus di Komunitas PLU Satu Hati Yogyakarta”.. Konsep diri positif adalah cara menyelesaikan masalah yang terjadi. Pemahaman diri terhadap kemampuan subyektif dalam menyelesaikan masalah-masalah obyektif yang dihadapi. Sedangkan konsep diri negatif yaitu orang yang bermasalah dengan lingkungan sosialnya. Pribadi yang memiliki konsep diri negatif merasa kurang mampu berinteraksi dengan orang lain dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri homoseksual berbeda-beda baik secara aspek, proses terbentuknya serta faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri tersebut. Dari 4 individu homoseksual mempunyai konsep diri positif dan negatif yang telah diukur dalam kerangka perspektif berbasis kekuatan, masing-masing individu homoseksual mengalami tahap *identify Acceptance* dalam dirinya, faktor yang mempengaruhi konsep diri individu homoseksual di dominasi oleh faktor pola asuh orang tua dan kritik internal dalam dirinya. Dari 4 orang homoseksual, 2 orang memiliki konsep diri positif baik secara psikologis dan sosial sedangkan 2 orang memiliki konsep diri negatif dalam kekuatan dan kelemahan sosial maupun psikologis.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ratri Ramadhita Putri, *Konsep Diri Homoseksual (Studi Kasus di Komunitas PLU Satu Hati Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 8.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Gesty Lestari, “Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta”. Penelitian fenomena homoseksual di Kota Yogyakarta ini dilatarbelakangi oleh semakin terlihatnya eksistensi para homoseksual serta melihat pandangan masyarakat yang mana sebagian masyarakat tersebut memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap keberadaan dan eksistensi homoseksual tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi alasan untuk memilih jalan hidupnya sebagai homoseksual dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberadaan homoseksual tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan alasan memilih jalan hidup sebagai homoseksual diantaranya adalah kebutuhan seksual yang mana dirasakan oleh kaum homoseks atau gay hanya bisa tertarik dengan sesama laki-laki saja, trauma percintaan dengan lawan jenis yang dirasakan cukup dalam oleh laki-laki sehingga memilih pasangan yang sejenis dengan harapan rasa sakitnya tidak terulang dan pengalaman seks yang kurang menyenangkan (sodomi) mengakibatkan trauma berkepanjangan yang akhirnya menjadikan apa yang telah dialaminya sebagai pengalaman seks dan berlanjut sampai dengan waktu yang lama. Kemudian pada dasarnya semua narasumber (masyarakat umum) berasumsi sama bahwa homoseksual merupakan individu dengan orientasi seks yang tidak wajar. Sikap yang ditunjukkan terhadap para homoseksual berbeda-beda, ada yang cenderung terbuka dan bisa menerima keberadaannya, ada pula yang kurang bisa menerima keberadaannya bahkan ada yang sama sekali tidak bisa menerima

keberadaanya sehingga para homoseksual kerap mendapatkan cibiran dari sebagian masyarakat.<sup>16</sup>

*Ketiga*, penelitian yang di lakukan oleh Afnidar Ramadhani, “*Gambaran Gaya Hidup (Life Style) Berisiko di Kalangan Kaum Homoseksual (Gay) di Kota Medan tahun 2011*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya hidup (*Life Style*) berisiko di kalangan kaum homoseksual (gay) di Kota Medan. Gaya hidup (*life style*) adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup homoseksual adalah pola hidup seorang homoseksual yang memiliki orientasi seksual menyimpang yaitu saling berinteraksi seksual antar sesama jenis, bahkan sampai melakukan hubungan. Hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan 3 informan mengatakan bahwa dirinya adalah seorang homoseksual (gay) dan 3 informan lainnya mengatakan bahwa dirinya adalah biseksual (penyuka dua jenis kelamin) tetapi 3 informan ini cenderung memiliki orientasi seksual lebih dominan kepada pasangan sesama jenisnya. Seluruh informan juga mengetahui defenisi dari gaya hidup (*life style*) dan seluruh informan memiliki gaya hidup hampir sama yaitu melakukan kegiatan sehari-hari atau melakukan rutinitas yang sama dengan orang-orang normal pada umumnya, serta bagaimana informan mengalokasikan uang dan waktu. Yang membedakan kegiatan informan adalah tentang orientasi

---

<sup>16</sup> Gesty Lestari, *Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 8 dalam <http://eprints.uny.ac.id/22487/1/FENOMENA%20HOMOSEKSUAL%20DI%20KOTA%20YOGYAKARTA.pdf> diakses tanggal 9 Februari 2017.

seksualnya yang mengarah kepada hubungan sesama jenis. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar seluruh informan lebih memperhatikan pola hidup yang sehat baik dalam melakukan kegiatan, minat atau opini, membelanjakan uang dan mengalokasikan waktu dalam kehidupan sehari-hari, dimana pola hidup ini tidak terlepas dari kegiatan yang memiliki resiko bagi kesehatan terutama kesehatan fisik, psikis dan sosial dan peneliti menyarankan kepada seluruh informan agar lebih memperhatikan dalam berhubungan seks dengan pasangan baik sesama jenis maupun lawan jenis agar selalu memakai kondom untuk menghindari segala jenis resiko penyakit yang akan berdampak bagi kesehatan.<sup>17</sup>

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Sari Nur Azizah, “ Konsep Diri Homoseksual Dikalangan Mahasiswa di Kota Semarang (Studi kasus Mahasiswa Homoseksual di Kawasan Simpanglima Semarang). Hasil penelitian menyatakan bahwa konsep diri pada mahasiswa homoseksual adalah konsep diri negatif, karena konsep diri positif yang dimiliki oleh mahasiswa homoseksual tidak seimbang dengan konsep diri dari informan atau masyarakat, fenomena homoseksual masih dianggap melanggar norma yang berada dimasyarakat. Faktor-faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa menjadi homoseksual adalah faktor keluarga, lingkungan pergaulan, pengalaman waktu kecil yang membuat traumatis, dan pengalaman sakit hati dari pasangannya terdahulu. Simpulan penelitian dikatakan konsep

---

<sup>17</sup> Afnidar Ramadhani, *Gambaran Gaya Hidup (Life Style) Berisiko di Kalangan Kaum Homoseksual di Kota Medan 2011*, Skripsi (Medan: Jurusan Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatra Utara Medan dalam <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24146> diakses tanggal 9 Februari 2017.

diri positif jika konsep diri itu diimbangi oleh konsep diri positif dari orang lain dan masyarakat. Namun pada kenyataannya orang lain dan masyarakat ini masih menganggap homoseksual adalah perilaku yang menyimpang dan melanggar norma. Maka dari itu konsep diri mahasiswa homoseksual ini tidak seimbang dan dipastikan adalah konsep diri negatif.<sup>18</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rizki Nugraheni yang berjudul “Mahasiswa Pelaku Homoseksual”, dengan mengambil fokus perilaku mahasiswa homoseksual. Bentuk perilaku mahasiswa pelaku homoseksual dikategorikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu perilaku sosial, Perilaku seksual dan perilaku akademik. Perilaku sosial mahasiswa pelaku homoseksual aktif dan supel terhadap lingkungan. Perilaku seksual cenderung menyukai sesama jenis dan dalam berhubungan intim berperan sebagai perempuan (bottom) tetapi juga tidak menutup kemungkinan menjadi laki-laki (top) tergantung selera. Dalam perilaku akademik, mahasiswa pelaku homoseksual cenderung pasif namun bila ditanya dosen dan teman-teman masih bisa menjawab. Nilai akademisnya juga tergolong bagus karena selalu diatas 3,00 meskipun disibukkan dengan aktifitas subyek di bidang seni.<sup>19</sup>

Dari semua penelitian yang saya paparkan sebagai referensi kajian pustaka tentunya berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan,

---

<sup>18</sup> Sari Nur Azizah, *Konsep Diri Homoseksual Dikalangan Mahasiswa di Kota Semarang (Studi kasus Mahasiswa Homoseksual di Kawasan Simpanglima Semarang)*, Jurnal, (Semarang Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013) dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/2264/0> diakses tanggal 20 Februari 2017.

<sup>19</sup> Fitria Rizki Nugraheni, *Mahasiswa Pelaku Homoseksual*, Skripsi (Malang: Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2011).

penelitian yang membahas mengenai keberfungsian sosial homoseksual tidak ditemukan dalam penelitian mereka.

## E. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang Homoseksual

#### a. Pengertian Homoseksual

Homoseksual diartikan dengan seks sejenis, dengan maksud bahwa seseorang yang memiliki kecenderungan atau ketertarikan (orientasi) seksual dengan sesama jenisnya. Misalnya laki-laki yang tertarik kepada laki-laki, atau perempuan tertarik pada perempuan. Laki-laki yang tertarik secara seksual dengan laki-laki disebut *gay*. Sedangkan perempuan yang tertarik secara seksual dengan perempuan disebut *lesbian*. Orientasi seksual yang seperti ini tentu saja bertentangan dengan orientasi seksual masyarakat pada umumnya. Pada umumnya dalam masyarakat menganut orientasi seksual dengan lawan jenisnya. Orientasi seksual seperti ini disebut dengan istilah *heteroseksual*.<sup>20</sup>

#### b. Jenis-jenis Homoseksual

Pendapat Coleman, Butcher dan Carson yang dikutip oleh Supratiknya dalam buku mengenal perilaku abnormal menggolongkan homoseksualitas ke dalam beberapa jenis:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hasan, Sidiq dan Abu Husna, *Let's Talk About Love*, (Solo: Gramedia, 2008), hlm. 57.

<sup>21</sup> Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm.94.

- 1) Homoseksual tulen. Jenis ini memenuhi gambaran stereotipik populer tentang lelaki yang keperempuan-puanan, atau sebaliknya perempuan yang kelaki-lakian, yakni orang-orang yang suka mengenakan pakaian dan berperilaku seperti lawan jenisnya.
- 2) Homoseksual malu-malu, yakni kaum lelaki yang terdorong oleh hasrat homoseksual namun tidak berani menjalin hubungan personal yang cukup intim dengan orang lain untuk mempraktikkan homoseksualitasnya.
- 3) Homoseksualitas tersembunyi. Kelompok ini biasanya berasal dari kelas menengah dan memiliki status sosial yang mereka rasa perlu perlindungan dengan cara menyembunyikan homoseksualitas mereka. Homoseksual mereka biasanya hanya diketahui oleh sahabat-sahabat karib, kekasih mereka, atau orang lain tertentu yang jumlahnya sangat terbatas.
- 4) Homoseksual situasional. Terdapat aneka jenis situasi yang dapat mendorong orang mempraktikkan homoseksualitas tanpa disertai komitmen yang mendalam, misalnya penjara dan medan perang. Akibatnya, biasanya mereka kembali mempraktikkan heteroseksualitas sesudah keluar dari situasi tersebut.
- 5) Biseksual, yakni orang-orang yang mempraktikkan homoseksualitas maupun heteroseksualitas sekaligus. Homoseksual mapan. Sebagian besar kaum homoseksual menerima homoseksualitas mereka, memenuhi aneka peran kemasyarakatan secara

bertanggung jawab, dan mengikatkan diri dengan komunitas homoseksual setempat. Secara keseluruhan kaum homoseksual tidak menunjukkan gejala gangguan kepribadian yang lebih dibandingkan kaum heteroseksual. Suatu studi yang mendalam juga gagal menunjukkan perbedaan signifikan dalam hal kemaslahatan psikologis antara kaum homoseksual dan kaum lelaki pada umumnya. Banyak kaum homoseksual menjalin hubungan intim yang stabil dengan seorang pasangan, khususnya di kalangan kaum lesbian. Ada kecenderungan bahwa kaum lesbian lebih mengutamakan kualitas hubungan mereka, bukan pada aspek-aspek seksualnya, sedangkan kaum homoseksual lelaki cenderung mengutamakan aspek-aspek seksual dalam hubungan mereka.

#### c. Faktor-faktor Homoseksual

Homoseksual bukan sesuatu yang bersifat alamiah, melainkan dibentuk oleh berbagai faktor, seperti faktor biologis, psikologis, dan sosial budaya. Dengan kata lain, seseorang menjadi homoseksual bukan karena ia ditakdirkan demikian, melainkan sebuah kecenderungan yang dipengaruhi oleh kondisi biologis maupun lingkungannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 58.

Banyak pendapat yang menjelaskan sebab-sebab homoseksualitas; antara lain ialah:<sup>23</sup>

1. Faktor ketidakseimbangan hormon-hormon seks. Dalam tubuh manusia terdapat hormon pria dan wanita. Keseimbangan yang relatif antara hormon-hormon tersebut merupakan faktor yang menunjang kecenderungan untuk berperilaku tetap sebagai laki-laki atau berperilaku seperti layaknya perempuan.
2. Pengaruh lingkungan yang tidak / tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal. Perkembangan psikoseksual normal menyebabkan penyesuaian diri yang heteroseksual tergantung pada pola yang berlangsung lama dari hubungan emosional yang efektif, terutama diperoleh dalam kalangan keluarga tetapi juga dalam hubungan di luar keluarga.
3. Mengalami krisis atau kekosongan emosional. Dalam keadaan seperti itu anak yang mengalami krisis atau kekosongan emosional sangat mudah terkena pengaruh homoseksual, akan terjadi kalau anak lama sekali ditinggalkan tanpa pengawasan orang tua seperti tinggal di asrama sekolah, panti asuhan, atau lembaga-lembaga lain.
4. Seseorang anak laki-laki pernah mengalami pengalaman traumatis dengan ibunya, sehingga timbul kebencian terhadap ibunya dan semua wanita. Lalu muncul dorongan homoseksual yang jadi

---

<sup>23</sup> Yustimus Semium, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm.44

menetap. Bisa juga menimbulkan perasaan takut untuk menikah karena orang tua selalu bertengkar, takut memikul tanggung jawab terhadap hidup pernikahan dan keluarga.

Selain beberapa pendapat di atas, homoseksual juga dapat disebabkan ketika seseorang selalu mencari kepuasan relasi homoseks, karena ia pernah menghayati pengalaman homoseksual yang menggairahkan pada usia dini maupun remaja. Pengalaman homoseksual yang menyenangkan karena godaan dari orang yang berpengalaman atau karena turut serta untuk sekedar ingin mengetahui.<sup>24</sup>

#### d. Dampak Perilaku Homoseksual

Beberapa dampak akibat perilaku homoseksual, diantaranya:<sup>25</sup>

- 1) Dapat mengakibatkan munculnya sejumlah persoalan kesehatan (medis), bisa terlular penyakit kelamin karena hubungan seksual yang sejenis apabila mereka sudah melakukan hubungan intim terhadap sesama jenis. Hubungan seksual yang sejenis sangat rentan terhadap AIDS. Mereka yang sudah melakukan hal yang sudah berlebihan sesama homoseksual akan menjadi kepuasan apabila mampu menyalurkan orientasi seksualnya terhadap pasangan homoseksual.

---

<sup>24</sup> Kartika Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormal Seksualitas*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm. 248.

<sup>25</sup> Hasan, Sidiq dan Abu Husna, *Let's Talk About Love*, (Solo: Gramedia, 2008), hlm.63

- 2) Tidak menyukai dan bahkan membenci terhadap lawan jenis. Ia merasa lawan jenisnya bukanlah sosok yang dapat memberikan kepuasan seksual terhadap dirinya. Bahkan, lawan jenisnya dipandang hanya akan menghadirkan kekecewaan-kekecewaan kepadanya. Ini terjadi terutama bagi pelaku yang pernah trauma dan dikecewakan oleh lawan jenisnya. Dalam ini membuktikan bahwa pelaku homoseksual bermasalah dalam hal berinteraksi sosial. Mereka yang tidak menyukai lawan jenis atau tidak tertarik pada wanita menandakan bahwa gangguan sosial itu ada disaat mereka berinteraksi dengan orang lain disekitarnya.
- 3) Pelaku homoseksual merasa dirinya bukan lelaki atau perempuan sejati. Terkadang ia merasa bimbang terhadap identitas diri dan seksualitasnya. Sebagai laki-laki yang seharusnya memiliki hasrat untuk menyukai lawan jenis, pelaku homoseksual tidak bisa memungkiri bahwa dirinya menyukai sesama jenis.
- 4) Murung dan tertekan akibat perasaan bersalah dan berdosa karena telah melakukan homoseksualitas. Tidak semua homoseksual menerima keadaan bahwa dirinya terjerumus di jalan yang salah. Bagi pelaku homoseksual yang menyadari bahwa dirinya telah mengambil jalan yang salah sebagai homoseksual, mereka dihantui perasaan bersalah. Dalam hal itu sebenarnya mereka ingin kembali ke jalan yang benar untuk tidak menyukai sesama jenis, akan tetapi mereka tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan.

#### e. Penanganan

Dalam dunia pekerja sosial, adanya penanganan terhadap homoseksual dengan menggunakan perspektif kekuatan atau pemberdayaan. Diantaranya yaitu: <sup>26</sup>

- 1) Carilah hal yang positif dalam keterampilan penanganan masalah.
- 2) Lihat hal diluar gejala dan kekurangan yang tampak, dan dorong klien untuk mengidentifikasi bakat, impian, pandangan, dan semangatnya.
- 3) Dengarkan naratif pribadi, pengungkapkan kisah seseorang dengan suaranya sendiri, kisah yang pada akhirnya dapat dirangkai dalam kesadaran baru tentang kekuatan pribadi yang tidak terlaksana.
- 4) Meyakinkan perasaan sakit apabila itu ada dan dorong kembali upaya yang telah ada untuk menghilangkan rasa sakit.
- 5) Bantulah orang sembuh dari penderitaan karena pendasan, penelantaran, dll.
- 6) Bekerja sama melalui suatu solusi timbal yang disepakati antara para penolong, keluarga, dan jaringan dukungan.

## 2. Tinjauan tentang Keberfungsian Sosial

### a. Definisi Keberfungsian sosial

Pendapat Garvin dan Seabury yang dikutip oleh Dwi Heru Sukoco dalam buku Profesi Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongannya menjelaskan konsep *social function* berkaitan dengan

---

<sup>26</sup> Albert R.Roberts dan Gilbert Greene, Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hlm.317.

interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya. Jadi orang yang bermasalah adalah orang yang kurang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial dimana ia berada. Oleh sebab itu, kegiatan pekerjaan sosial diarahkan untuk membantu orang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara memadai.<sup>27</sup>

Pengertian *social functioning* mengarah kepada cara yang dipergunakan orang dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, memecahkan permasalahan maupun memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, pembahasan tentang *social functioning* tidak dapat lepas dari pembahasan *social role* (peranan sosial) dan *social status* (status sosial) orang tersebut di lingkungannya. Status sosial orang mencerminkan adanya hak dan kewajiban yang setidaknya ditampilkan oleh orang tersebut. Untuk itu, orang dituntut dapat melaksanakan hak dan kewajiban. Pelaksanaan hak dan kewajiban yang dijadikan standart atau ukuran untuk menentukan apakah orang dapat berfungsi sosial atau tidak. Pernyataan tersebut mengacu kepada: jika seseorang dapat menampilkan peranan (hak dan kewajiban) sesuai dengan status sosialnya, maka orang tersebut dikatakan dapat berfungsi sosial. Sebaliknya jika tidak mampu melaksanakan, maka orang tersebut dinyatakan tidak berfungsi sosial. Jadi keberfungsian sosial merupakan perbandingan antara peranan sosial yang diharapkan oleh lingkungan

---

<sup>27</sup> Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya* (Bandung, Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung, 1991), hlm. 26.

sesuai dengan status sosialnya (*expectation role*) dengan peranan sosial yang nyata dilaksanakan oleh orang tersebut.<sup>28</sup>

Social functioning juga dapat dipandang dari berbagai segi, yaitu antara lain:

1. Social functioning dipandang sebagai kemampuan melaksanakan peranan sosial

*Social functioning* dapat dipandang sebagai penampilan/pelaksanaan peranan yang diharapkan. Pandangan tersebut mempunyai beberapa aspek, yaitu:<sup>29</sup>

a. Status Sosial

Seseorang hidup ditengah-tengah kolektivitas (keluarga, kelompok, maupun masyarakat) pasti mempunyai status sosial. Status seseorang bersifat jamak/plural, artinya orang hidup di masyarakat mempunyai status sosial lebih dari satu.

b. Interaksional

Setiap status sosial yang dimiliki seseorang selalu mempunyai pasangan (berinteraksi dengan pasangannya).

Misalnya: Orang tua dan anak, suami dan istri, atasan dan bawahan.

c. Tuntutan dan harapan

Setiap status sosial yang dimiliki seseorang pada dasarnya menuntut tingkah laku yang harus dilaksanakan.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 26.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 27.

Tuntutan tersebut sesuai dengan norma atau nilai yang berlaku di masyarakat. Misalnya status sosial sebagai orang tua yang dapat mendidik dengan baik baik kepada anaknya.

d. Tingkah laku

Walaupun setiap orang dituntut untuk melaksanakan peran/ tingkah laku sesuai dengan statusnya (*expectation role*), namun dalam realitanya ada orang-orang yang tidak mampu melaksanakan harapan tersebut (tingkah laku yang di tampilkan tidak sama/tidak memenuhi seperti yang diharapkan). Ketidaksesuaian antara peranan yang ditampilkan dengan yang diharapkan dapat bersifat positif dan negatif. Ketidaksesuaian negatif ialah jika orang menampilkan peranan yang lebih kecil atau lebih rendah jika dibandingkan dengan peranan yang diharapkan oleh lingkungan sosialnya. Tingkah laku atau perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik

faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu / klien diri (internal) maupun yang berasal dari luar / lingkungan sosialnya (eksternal).

2. Social functioning dipandang sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan

Orang selalu diharapkan kepada usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, keberfungsian sosial juga mengacu kepada cara-cara yang digunakan oleh individu maupun

kolektivitas dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kebutuhan manusia pada prinsipnya bersifat jamak, artinya kebutuhan manusia adalah lebih dari satu. Kebutuhan manusia tersebut merupakan sekumpulan dari kebutuhan dasar yang terdiri kebutuhan material dan non material. Naomi I. Brill menyatakan bahwa kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:<sup>30</sup>

a. *The need for security* (kebutuhan rasa aman

Bahwa dalam kategori ini kebutuhan manusia yang pertama adalah kebutuhan akan rasa aman yang mencakup kebutuhan material seperti makan, pakaian, dan rumah. Selain itu juga kebutuhan-kebutuhan non material seperti kebutuhan kasih sayang, rasa dicintai, kebutuhan akan diterima oleh lingkungannya, dll.

b. *The need accommodate the drive toward growth* (kebutuhan untuk mengakomodasi dorongan-dorongan yang dapat mengakibatkan terjadinya pertumbuhan).

Suatu proses yang terjadi secara terus menerus dan tidak berhenti untuk proses pertumbuhan, dengan maksud bahwa sejatinya manusia sejak lahir mempunyai potensi untuk terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 28-29.

3. Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi.

Dalam masa perkembangan dan tumbuh untuk mengembangkan potensi yang ada bahwa manusia seringkali dihadapkan dengan hambatan-hambatan yang muncul yang mau tak mau harus dihadapi. Permasalahan sosial itu ada selama manusia hidup untuk menjalankan peran sosialnya. Jadi kemampuan seseorang dalam memecahkan permasalahan hidupnya menunjukkan kemampuan dalam menjalankan keberfungsian sosialnya.

#### **b. Klasifikasi dan indikator keberfungsian sosial**

Berlandaskan perspektif pemikiran Edi Suharto, Keberfungsian sosial merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menjalankan peran sosial, memenuhi kebutuhan dasar, serta menghadapi goncangan dan tekanan. Dari situlah dapat kita terapkan untuk mengetahui keberfungsian sosial mahasiswa homoseksual, seperti berikut: <sup>31</sup>

##### 1. Keberfungsian sosial dalam menjalankan peran sosial

Seseorang dalam menjalankan peran sosial tak lepas dari lingkungan dan masyarakat. Peranan sosial merupakan peranan yang penting untuk mengetahui sejauh mana orang tersebut bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Bagi mahasiswa homoseksual, ia tak bisa lepas dari lingkungan kampus dan tempat

---

<sup>31</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 28.

tinggal ia berada untuk saat ini. Mahasiswa harus mampu menjalankan peran sosialnya sebagai akademisi.

## 2. Keberfungsian sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar

Setiap individu pada dasarnya mempunyai kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik berupa kebutuhan material dan kebutuhan non material. Bagi mahasiswa homoseksual, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan untuk dihargai, serta kebutuhan lainnya pasti sangat dibutuhkan oleh mereka.

## 3. Keberfungsian sosial dalam menghadapi goncangan dan tekanan

Setiap orang pasti memiliki permasalahan dalam hidupnya, entah itu permasalahan yang serius atau tidak. Goncangan dan tekanan akan selalu menerpa seseorang dalam menjalankan hidupnya. Bagi mahasiswa homoseksual tentunya memiliki permasalahan mengenai identitas seksualnya yang menyadari bahwa dirinya menyukai pasangan sejenis. Mereka telah menyadari bahwa mereka telah mengambil jalan yang tidak sewajarnya seperti orang lain pada umumnya. Tekanan yang mereka rasakan begitu kuat apabila banyak orang yang mengetahui bahwa mereka sebagai homoseksual dengan menyukai pasangan sejenis.

Dalam buku praktek pekerjaan sosial I, Achlis berpendapat bahwa indikator seseorang mampu menjalankan fungsi sosialnya apabila:<sup>32</sup>

- 1) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam melaksanakan peran sosial.
  - a. Seseorang mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya.
  - b. Seseorang dapat bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya saat itu.
- 2) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan memenuhi kebutuhan.
  - a. Seseorang bersikap afeksi terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
  - b. Dapat menyalurkan dan menekuni hobi serta minatnya.
  - c. Mempunyai kasih sayang yang besar.
  - d. Seseorang menghargai dan menjaga hubungan dengan kerabat maupun orang lain.
- 3) Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan dalam memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi.
  - a. Seseorang mampu menyelesaikan permasalahan hidupnya.
  - b. Seseorang mampu memperjuangkan tujuan, harapan, cita-cita dalam hidupnya.

---

<sup>32</sup> Achlis, Praktek Pekerjaan Sosial I (Bandung: Kopma STKS, 2011), hlm.22.

Pendapat Dubois dan Miley yang dikutip oleh Miftachul Huda dalam buku Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial bahwa ada tiga kategori keberfungsian sosial, yaitu:<sup>33</sup>

1. Keberfungsian sosial efektif (*effective social functioning*) disebut juga keberfungsian sosial adaptif. Karena sistem-sistem sumber yang ada relative mampu memenuhi kebutuhan dari masyarakat. Jadi secara efektif individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat dapat memenuhi kebutuhan melalui sistem-sistem sumber yang tersedia.
2. Keberfungsian sosial berisiko (*at-risk social functioning*) ditunjukkan dengan adanya sekelompok masyarakat yang memiliki risiko untuk tidak dapat memenuhi keberfungsian sosial secara efektif. Risiko gagal untuk dapat berfungsi sosial secara efektif dapat terjadi pada kelompok masyarakat yang rentan (*vulnerable*). Misalnya seorang anak jalanan yang tidak memiliki perlindungan memadai dari pihak keluarga sangat rentan gagal untuk dapat berfungsi sosial.
3. Jenis yang terakhir disebut juga keberfungsian sosial *maladaptive* yang tidak mampu beradaptasi (*difficulties in socialfunctioning*). Dalam kondisi tertentu sistem seperti ini tidak mampu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan manusia karena masalah begitu sangat parah (*exacerbated*). Sistem gagal memenuhi kebutuhan manusia

---

<sup>33</sup> Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 27-28.

sehingga manusia dapat mengalami depresi dan teralienasi dari sistemnya itu sendiri.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial seseorang dengan menjelaskan mengungkap konsep atau fenomena dalam kehidupan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, guna menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sehingga menggunakan penelitian kualitatif.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai permasalahan yang ada dalam interaksi manusia.<sup>35</sup> Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan, atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

<sup>35</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 193.

<sup>36</sup> Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-22.

## 2. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan informan yang dapat memberikan informasinya terkait dengan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga mahasiswa homoseksual yang ada di Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil subjek tersebut bahwa mereka bersedia untuk dijadikan sebagai subjek sesuai kriteria sebagai mahasiswa aktif yang berperilaku homoseksual dan sudah lama berperilaku dan mengenal dunia homoseksual. Disamping itu ketiga mahasiswa yang berperilaku homoseksual dengan jenis homoseksual tersembunyi (tertutup). Selain itu, tiga mahasiswa tersebut sudah lama berperilaku sebagai homoseksual dan sudah lama berada dalam lingkungan homoseksual sehingga dapat memberikan gambaran secara umum mengenai keberfungsian sosial para mahasiswa homoseksual.

Sedangkan Objek dari penelitian ini adalah keberfungsian sosial mahasiswa homoseksual di Yogyakarta.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara dalam mencari data, ; sekalipun demikian cara-cara lain juga digunakan.<sup>37</sup> Seperti penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari informan data primer. Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara

---

<sup>37</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 211.

dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya.<sup>38</sup>

Metode pokok pengumpulan data ialah:

a. Observasi

Meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan terkait observasi terhadap mahasiswa homoseksual. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin terkait homoseksual.<sup>39</sup> Pada intinya dengan terjun langsung ke lapangan untuk menemui informan. Dengan menemui mahasiswa homoseksual sehingga data-data yang diperlukan mengenai keberfungsian sosial mahasiswa homoseksual bisa diperoleh. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau wawancara mendalam.<sup>40</sup> Dalam Observasi peneliti berperan sebagai pengamat dengan mengamati langsung perilaku mahasiswa homoseksual, diantaranya observasi yang dilakukan meliputi pengamatan tentang ucapan dan aktifitas keseharian subjek saat menjalankan peran sosialnya sebagai mahasiswa.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 209.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 224.

<sup>40</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 170.

## b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara hanya untuk membuar secara garis besarnya saja. Wawancara dilakukan kepada tiga mahasiswa di Yogyakarta. Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang diwawancarai. Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak.<sup>41</sup> Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. secara bahasa yaitu berarti sengaja. Jadi, *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Pengambilan sampel berdasarkan "penilaian" peneliti mengenai siapa saja yang pantas memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel. oleh karena itu latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud tentu juga populasinya agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 224-225.

sesuai dengan persyaratan atau tujuan peneliti yang sehingga mendapat atau memperoleh data yang akurat<sup>42</sup>.

Bila diterapkan dalam penelitian ini wawancara yang digunakan dengan menggunakan *Interview guide*, yaitu menggunakan pedoman wawancara yang akan ditujukan kepada setiap subjek dengan wawancara tak terstruktur terkait keberfungsian sosial dengan tiga mahasiswa homoseksual. Di samping itu sebelum melakukan dengan adanya persetujuan dengan subjek mengenai waktu dan tempat berlangsungnya wawancara yang akan dilakukan

#### c. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas, (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya.<sup>43</sup> Pada penelitian ini terkait dokumentasi terkait subjek yaitu berupa foto, dengan menggunakan media sosial yang dimiliki oleh subjek.

#### 4. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari

---

<sup>42</sup> Ros Sifa, “*Sampling Purposive (Pengumpulan data)*”. [www.kompasiana.com/rosifa/sampling-purposive-pengumpulan-data\\_55608913c523bd6b49ff3c1a](http://www.kompasiana.com/rosifa/sampling-purposive-pengumpulan-data_55608913c523bd6b49ff3c1a) diakses tanggal 23 Februari 2017.

<sup>43</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar – Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.61.

beberapa sumber.<sup>44</sup> Prinsipnya adalah, menurut teknik triangulasi, informasi dikumpulkan atau dicari dari sumber-sumber yang berbeda. Dalam kaitan ini, triangulasi dapat berarti adanya informan-informan yang berbeda tidak satu kelompok atau adanya sumber data yang berbeda mengenai sesuatu. Dengan pengecekan data melalui data yang didapat dari sumber yaitu dari dokumentasi yang diperoleh, data yang diperoleh dari beberapa informan kunci, serta penambahan data dari beberapa informan tambahan untuk kevalidan data.<sup>45</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Pertama, data yang berwujud kata-kata atau bukan rangkain angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, rekaman), dan yang biasanya “diproses” sebelum digunakan (melalui pencatatan), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang dijabarkan.<sup>46</sup> Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>47</sup>

### a. Reduksi Data

---

<sup>44</sup> Bachiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 3: 1 (2010), hlm. 56.

<sup>45</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 186.

<sup>46</sup> Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 15-16.

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 16.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah dianggap sah menurut peneliti sesuai data/jawaban yang diperlukan dengan pengelompokan masing-masing subjek. Pada akhirnya data yang ada sejak awal hingga akhir yang berbentuk transkrip wawancara untuk dilakukannya reduksi data sehingga menjadi hasil penelitian yang berbentuk deskriptif.<sup>48</sup>

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan-berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 16.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 17.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diteliti kebenarannya.<sup>50</sup>

**G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan disusun agar memudahkan dalam memahami keterkaitan antar bab.

Bab I, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum mahasiswa Yogyakarta dan gambaran umum mengenai tiga mahasiswa homoseksual di Yogyakarta.

Bab III, dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta uraian mengenai jawaban penelitian atas rumusan masalah.

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu keberfungsian Sosial homoseksual dengan studi kasus terhadap tiga mahasiswa di Yogyakarta, serta berisikan saran-saran yang membangun.

Bagian akhir dari penelitian ini menampilkan tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 19.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian ini penulis akan memaparkan kesimpulan hasil analisis dari wawancara dan observasi terhadap subjek, sebagai berikut:

1. Keberfungsian sosial dari tiga mahasiswa homoseksual berbeda-beda yaitu adanya keberfungsian sosial efektif dan keberfungsian sosial *maladaptive*.
2. Keberfungsian sosial efektif dimiliki oleh AR, sedangkan keberfungsian sosial CM dan JN yaitu keberfungsian sosial *maladaptive*.
3. Keberfungsian sosial AR merupakan keberfungsian sosial efektif, AR merupakan satu dari mahasiswa homoseksual yang mampu merespon baik dalam menjalankan peran sosialnya sebagai mahasiswa. Secara efektif individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat dapat ia jalankan dengan baik seiring dengan kebutuhan dasarnya terpenuhi. Contohnya seperti kebutuhan aktualisasi diri mampu ia jalankan dengan baik terlihat bahwa ia merupakan mahasiswa yang berprestasi, memiliki pekerjaan sampingan sebagai asisten dosen dan seringnya ikut acara kegiatan kampus. Disamping itu ia mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dalam berinteraksi dengan orang sekitar sehingga terkait peran sosial dimasyarakat dapat ia penuhi. Meskipun begitu, keberfungsian sosial AR bisa juga dikatakan sebagai keberfungsian sosial

yang berisiko karena apabila kebutuhan dasarnya terkait rasa aman, nyaman, dihargai tidak ia dapatkan maka akan berpengaruh terhadap peran sosialnya yang ia jalani saat ini karena ia merasa tidak nyaman dengan lingkungan yang memandang sebelah mata terhadap dirinya sebagai homoseksual. Apabila ia tidak berhati-hati dalam berperilaku sebagai homoseksual ia bisa saja menjadi pribadi yang terganggu mengenai keberfungsian sosialnya, yaitu keberfungsian sosial *maladaptive*.

4. Keberfungsian *maladaptive* bisa dilihat bahwa dari dua subjek yang ada yaitu CM dan JN. Terlihat bahwa mereka tidak mampu menjalankan peran sosialnya dengan baik sebagai mahasiswa maupun sebagai masyarakat. CM merupakan subjek yang tidak mampu menjalankan perannya sebagai mahasiswa dan masyarakat. Peran CM sebagai mahasiswa tidak dapat ia penuhi dengan baik karena kebutuhan dasarnya terkait non material terganggu yang menyebabkan adanya tekanan dan guncangan dari sekitarnya seperti pelecehan, diskriminasi, dll. Oleh sebab itu, CM tidak merasakan kenyamanan dalam interaksi sosial dengan teman kampus. Dilihat juga dari kemampuan dirinya dalam menghadapi guncangan dan tekanan bahwa CM tidak mampu sehingga ia terlihat membatasi interaksi sosialnya sebagai homoseksual. Disamping itu juga dalam segi kebutuhan dasar dalam pemenuhan kebutuhan dasar non material mengenai rasa dihargai, rasa nyaman, dan rasa dihormatinya tidak ia dapatkan. Apabila kebutuhan dasar terganggu ia bisa saja tidak bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik sebagai mahasiswa seperti yang dirasakan oleh CM

bahwa ia tak bisa menjalankan peran sosialnya dengan baik karena kebutuhan dasar non materialnya sudah terganggu.

5. Sedangkan JN mampu menjalankan peran sosialnya sebagai mahasiswa dengan baik meskipun dalam interaksinya ia hanya berinteraksi dengan orang-orang tertentu dalam lingkup kampusnya. Akan tetapi, JN tidak dapat berinteraksi dengan menutup diri dilingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Ia merasa tak nyaman dengan identitasnya sebagai homoseksual dengan membatasi diri untuk berinteraksi dengan orang lain karena alasan takut identitasnya diketahui oleh banyak orang meskipun hubungan dengan keluarganya baik-baik saja. Disamping itu juga mengenai kebutuhan dasar non material tidak dapat ia penuhi karena ia mengalami diskriminasi sebagai homoseksual dari orang sekitarnya meskipun beberapa teman terdekatnya bisa menerima bahwa ia adalah mahasiswa homoseksual.
6. Dari ketiga subjek tersebut pernah memiliki pengalaman yang kurang baik bagi mereka yang menjadikan perilaku mereka sebagai homoseksual. Proses awal menjadi homoseksual bisa terjadi karena faktor pengalaman pahit seperti sodomi, pelecehan seksual atau juga bisa karena pergaulan. Ini membuktikan bahwa kecenderungan menyukai sesama jenis bisa terjadi pada siapa saja, dengan kondisi dan waktu yang berbeda-beda.
7. Semua orang berpotensi menjadi homoseksual seiring kondisi dan pengalaman yang ia dapatkan dari masa lalu atau kejadian dimasa mendatang.

8. Homoseksual pada laki-laki terbagi menjadi dua, yaitu dengan tipe *Top dan Bottom*, yaitu bahwa laki-laki yang berpenampilan tulen sebagai lekaki tanpa ada sisi kewanitaannya disebut *top*, sedangkan laki-laki yang berperilaku menampilkan sisi kewanitaan dengan cara berjalan dan tangan melambai disebut *bottom*. Dalam peran *bottom*, ia berperan sebagai wanita bila berpasangan dengan peran *top*.

## **B. Saran**

Berikut merupakan saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis selama hasil penelitian selama ini. bahwa:

1. Fenomena homoseksual dikalangan mahasiswa kurang disentuh oleh berbagai pihak seperti ilmuwan, instansi maupun akademisi sehingga fenomena homoseksual dikalangan mahasiswa belum diketahui secara lebih lanjut seberapa banyak jumlah mahasiswa homoseksual yang ada di Yogyakarta dan seberapa besar pengaruhnya.
2. Untuk pihak akademisi agar lebih memperhatikan mahasiswa yang menjadi homoseksual agar mereka mendapatkan perhatian khusus untuk segera lepas dari dunia homoseksual.
3. Untuk akademisi atau ilmuwan yang akan meneliti fenomena homoseksual di kalangan mahasiswa lebih lanjut, agar lebih memperhatikan mahasiswa homoseksual sebagai mitra untuk keperluan penelitian yang lebih maksimal.

4. Untuk lembaga maupun instansi pemerintah yang menangani homoseksual agar lebih memperhatikan mereka supaya mendapat pertolongan secara yang tepat.
5. Untuk pihak yang mengalami atau merasa dirinya adalah seorang homoseksual agar tidak merasa takut untuk menceritakan apa yang sedang dialami kepada konselor maupun psikiater untuk mendapatkan penanganan yang tepat. Disamping itu juga jangan ragu untuk melaporkan kepada pihak yang berwajib atas pengalaman buruk yang menimpa dirinya seperti kasus pelecehan seksual, sodomi, serta kejahatan seksual lainnya.
6. Untuk semua pihak yang berada disekitar mahasiswa homoseksual agar lebih bisa menghargai mereka sebagai manusia dengan tidak mendiskriminasi mereka, namun dengan intervensi yang tepat agar mereka bisa menjalankan fungsi sosialnya secara baik dengan keadaan bahwa mereka homoseksual.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari buku:

- Achlis, *Praktek Pekerjaan Sosial I* (Bandung: Kopma STKS, 2011).
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Anang Harris, *Bukan Salah Tuhan* (ttp: Tiga Serangkai, 2007).
- Bachri Bachiar S., “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 3: 1 (2010).
- Furchan Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Hasan, Sidiq dan Abu Husna, *Let's Talk About Love*, (Solo: Gramedia, 2008)
- Kartono Kartika, *Psikologi Abnormal dan Abnormal Seksualitas*, (Bandung: Mandar Maju, 2009).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Mathew B. Miles, dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Sarwono Sarlito W. dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika. 2009).
- Laboratorium Pekerja Sosial, *Pedoman Praktikum 1*, (Bandung: STKS, 2015).
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Roberts Albert R. dan Gilbert Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009).
- Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012).
- Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Sarwono Sarlito W. dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

Semium Yustimus, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006).

Sidiq Hasan, dan Abu Husna, *Let's Talk About Love*, (Solo: Gramedia, 2008).

Sukoco Dwi Heru, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya* (Bandung, Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung, 1991).

Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999).

#### **Sumber Dari Skripsi:**

Putri, Ratri Ramadhita *Konsep Diri Homoseksual (Studi Kasus di Komunitas PLU Satu Hati Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

#### **Sumber dari Internet:**

Afnidar Ramadhani, *Gambaran Gaya Hidup (Life Style) Berisiko di Kalangan Kaum Homoseksual di Kota Medan 2011*, Skripsi (Medan: Jurusan Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara Medan dalam <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24146>

Alexandar, *123 Fakta Unik Mahasiswa Jogja*, okezone.com/thread/426032/123-fakta-unik-mahasiswa-jogja

Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1840>

Fitria Rizki Nugraheni, *Mahasiswa Pelaku Homoseksual*, Skripsi (Malang: Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2011). <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BK-Psikologi/article/view/17204>

Gesty Lestari, *Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 8 dalam <http://eprints.uny.ac.id/22487/1/FENOMENA%20HOMOSEKSUAL%20DI%20KOTA%20YOGYAKARTA.pdf>

Harian jogja, Mahasiswa Topang "Kehidupan" DIY, <http://www.harianjogja.com/baca/2016/11/10/pertumbuhan-ekonomi-mahasiswa-topang-kehidupan-diy-767869>.

Hidayatullah, Awas Lgbt Mengancam Mahasiswa, <https://www.hidayatullah.com/artikel/mimbar/read/2015/12/12/85265/awa-s-lgbt-mengancam-mahasiswa.html>

Hisyam Ad Dien, "Homoseks Identitas Belanda ?"

<http://www.globalmuslim.web.id/2011/02/homoseks-identitas-bangsa-belanda.html>

Indopos, *Pesta Gay, Ratusan Homo Ditangkap dan Mendesak RUU Anti-LGBT*, <http://headline.indopos.co.id/read/2017/05/22/99156/Pesta-Gay-Ratusan-Homo-Ditangkap-Mendesak-RUU-Anti-LGBT>

Jenis-jenis PMKS, *Website Resmi Dinas Sosial Yogyakarta*, <http://dinsos.jogjaprov.go.id/jenis-jenis-pmks/>.

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013) dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/2264/0>.

PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta, <http://pkbi-diy.info/?p=3964>.

Ros Sifa, "Sampling Purposive (Pengumpulan data)". [www.kompasiana.com/rosifa/sampling-purposive-pengumpulan-data\\_55608913c523bd6b49ff3c1a](http://www.kompasiana.com/rosifa/sampling-purposive-pengumpulan-data_55608913c523bd6b49ff3c1a).

Sari Nur Azizah, *Konsep Diri Homoseksual Dikalangan Mahasiswa di Kota Semarang (Studi kasus Mahasiswa Homoseksual di Kawasan Simpanglima Semarang)*, Jurnal, (Semarang Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013) dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/2264/0>.

Toni Ervianto, "Perlunya Memblokir Situs media Teroris, LGBT, dan radikal", <http://lampost.co/berita/perlunya-memblokir-situs-media-teroris-lgbt-dan-radikal>.

UAJY, *Sekilas Jogja*, [www.uajy.ac.id/tentang-uajy/sekilas-uajy/](http://www.uajy.ac.id/tentang-uajy/sekilas-uajy/).

Viva News, *UGM dihebohkan Poster Kaum Gay*, <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/838125-ugm-dihebohkan-poster-kegiatan-diskusi-kaum-gay>

**Sumber Wawancara:**

Wawancara dengan AR, Mahasiswa homoseksual di Yogyakarta.

Wawancara dengan AS, Mahasiswa homoseksual di Yogyakarta

Wawancara dengan CM, Mahasiswa homoseksual di Yogyakarta.

Wawancara dengan GK, Teman JN

Wawancara dengan HS, Mahasiswa homoseksual di Yogyakarta

Wawancara dengan LT, Mahasiswa homoseksual di Yogyakarta

Wawancara dengan JN, Mahasiswa homoseksual di Yogyakarta.

Wawancara dengan VR, Teman CM.

## INTERVIEW GUIDE

### ( PEDOMAN WAWANCARA)

#### A. Untuk subjek

1. Seputar Aspek Keberfungsian sosial sebelum homoseksual
  - a. Bagaimana cerita hidup anda sebelum menyukai pasangan sejenis ( mengenai peran sosial, memenuhi kebutuhan, menghadapi goncangan dan tekanan)
2. Rentan Waktu
  - a. Kapan anda mulai menyadari bahwa anda menyukai pasangan sejenis?
  - b. Bagaimana riwayat anda bisa menyukai pasangan sejenis ?
  - c. Bagaimana perasaan anda sejak menyukai pasangan sejenis ?
  - d. Apa saja yang dilakukan selama menyukai pasangan sejenis ?
3. Seputar Aspek Keberfungsian sosial setelah homoseksual
  - a. Kemampuan menjalankan peran sosial
    1. Bagaimana keseharian anda sebagai mahasiswa ?
    2. Bagaimana interaksi anda dengan teman-teman kampus?
    3. Apa saja kegiatan anda diluar kampus?
    4. Bagaimana interaksi anda dengan lingkungan sekitar ?
    5. Bagaimana hubunganmu dengan keluarga dan teman-teman terdekat ?
    6. Bagaimana cara anda bergaul dengan orang-orang di lingkungan tempat tinggal ?
    7. Apakah saat ini anda mempunyai sahabat terdekat ?
    8. Apakah anda menjalankan kewajiban anda untuk beribadah ?
  - b. Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar
    1. Bagaimana anda memenuhi kebutuhan keseharian anda ?
    2. Bagaimana dengan kebutuhan kesehatan ?

3. Apakah anda merasa nyaman untuk saat ini ?
  4. Adakah ancaman yang anda takut untuk saat ini ?
  5. Bagaimana anda berkomunikasi /interaksi dengan orang lain ?
  6. Bagaiman anda menjalankan hobi anda ?
  7. Apakah ada orang tidak menghargai anda ?
- c. Kemampuan menghadapi goncangan dan tekanan
1. Apakah untuk saat ini adakah kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain ?
  2. Apakah ada seseorang yang tidak menghargai anda ?
  3. Bagaimana cara anda untuk menghadapi orang yang tidak menghargai anda ?
  4. Pernahkah anda marah dengan orang yang tidak menghargai anda? Bagaimana cara menghadapinya ?
  5. Bagaimana cara anda menghadapi masalah pribadi anda ?
  6. Apa saja permasalahan yang sering anda alami ?
  7. Apakah ada permasalahan yang serius ?
  8. Bagaimana anda menyikapi seseorang yang memandang anda dengan sebelah mata ?
  9. Bagaimana cara anda berinteraksi dengan orang yang asing bagi anda ?

## PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : CM  
Umur : 20  
Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Yang menyatakan



.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RIZWAN SETIA K  
NIM : 13250068  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014  
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001

# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

sebagai :  
**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

2013

dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Mengetahui,  
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Mengetahui,

Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A  
Ketua

Saifudin Anwar  
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013

OPAK  
UIN Sunan Kalijaga  
2013

# Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

RIZWAN SETIA KURNI ADI

NIM. 13250060

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)  
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, September 2013  
Kepala Perpustakaan,



M. Sohin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Rizwan Setia Kurniadi  
 NIM : 13250068  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Pth. Kepala PTIPD



Hendra Hidayat, S.Kom  
 NIP. 19790506 200604 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

**SERTIFIKAT**

**NO : B-1191/Un.02/DD/PP.01.2/06/2016**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**RIZWAN SETIA KURNIADI**

**13250068**

**LULUS dengan Nilai 66.75 ( B )**

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



**Dr. Nurjannah, M.Si.**

**NIP. 19600310 198703 2 001**

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Ketua

**Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D**

**NIP. 19710919 199603 2 001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

16

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.644/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Rizwan Setia Kurniadi  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bandung, 10 Juni 1993  
Nomor Induk Mahasiswa : 13250068  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Hargotirto  
Kecamatan : Kokap  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016  
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002

# SERTIFIKAT

NO: B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

**(13250068) RIZWAN SETIA KURNIADI**

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement*, *assesment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.25.9601/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Rizwan Setia Kurniadi**  
Date of Birth : **June 10, 1993**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 16, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	41
<b>Total Score</b>	<b>440</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 16, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.28.9519/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rizwan Setia Kurniadi :

تاريخ الميلاد : ١٠ يونيو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ مارس ٢٠١٦, وحصل على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٣٥	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٣١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٥ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIC INDONESIA

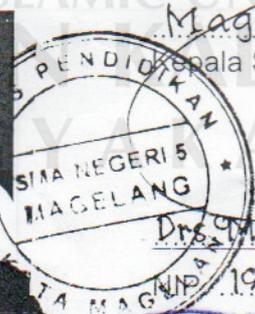
**IJAZAH**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
**PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas .....  
Negeri 5 Magelang ..... menerangkan bahwa:

nama : RIZWAN SETIA KURNIADI  
tempat dan tanggal lahir : Bandung, 10 Juni 1993  
nama orang tua : Asmi Anwar  
nomor induk : 4163  
nomor peserta : 3-12-03-06-005-199-2

**LULUS**

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Magelang, 26 Mei 2012  
Kepala Sekolah,

Drs. M. Nur Syaahid, S.H., M.Pd. B1.  
NIP. 19560321 197903 1002



No. DN-03 Ma 0010585

**DAFTAR NILAI UJIAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
 Nama : RIZWAN SETIA KURNIADI  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 10 Juni 1993  
 Nomor Induk : 4163  
 Nomor Peserta : 3-12-03-06-005-199-2

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah <sup>1)</sup>
<b>I</b>	<b>UJIAN SEKOLAH</b>			
	1. Pendidikan Agama	7,73	8,40	8,13
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	6,97	8,00	7,59
	3. Bahasa Indonesia	7,40	8,80	8,24
	4. Bahasa Inggris	6,90	8,80	8,04
	5. Matematika	6,97	9,75	8,64
	6. Ekonomi	7,27	8,50	8,01
	7. Sosiologi	7,37	9,80	8,83
	8. Geografi	8,23	9,20	8,81
	9. Sejarah	7,50	9,71	8,83
	10. Seni Budaya	7,80	8,50	8,22
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,90	6,80	7,24
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,47	7,60	7,55
	13. Keterampilan/Bahasa Asing <u>Bahasa Jepang</u>	6,53	7,70	7,23
<b>Rata-rata</b>				<b>8,10</b>

<sup>1)</sup> Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir <sup>1)</sup>
<b>II</b>	<b>UJIAN NASIONAL</b>			
	1. Bahasa Indonesia	8,24	8,60	8,5
	2. Bahasa Inggris	8,04	8,40	8,3
	3. Matematika	8,64	8,50	8,6
	4. Ekonomi	8,01	8,50	8,3
	5. Sosiologi	8,83	7,70	7,9
	6. Geografi	8,81	8,80	8,8
<b>Rata-rata</b>				<b>8,4</b>

<sup>1)</sup> Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Magelang, 26 Mei 2012  
Kepala Sekolah,

Drs. M. Nur Syahid, S.H., M.Pd.BI.  
NIP. 19560321 197903 1 002



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Rizwan Setia Kurniadi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tinggi/Berat Badan : 163/58 kg  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 10 Juni 1993  
Alamat : Sawahan RT 3 RW 10 Pancuranmas  
Kec. Secang, Magelang  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Nama Ayah : Asmi Anwar  
Nama Ibu : Susi Hariyati  
Email : rizwansetia.k@gmail.com



### B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Kedungsari 1 Magelang (2000-2006)
- b. SMP NEGERI 4 Magelang (2006-2009)
- c. SMA Negeri 5 Magelang (2009-2012)
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

### C. Prestasi/Penghargaan

- a. Juara 2 Lomba Festival Band antar SMA Se-Karesidenan Kedu Tahun 2011
- b. The best drummer Lomba Festival Band antar SMA Se-Karesidenan Kedu Tahun 2011
- c. Juara 2 Lomba Festival Band Se-Kota Magelang Tahun 2012

### D. Pengalaman Organisasi

- a. HMI LK 1 Cabang Yogyakarta Sekretariat UIN SUKA Yogyakarta Fakultas Dakwah